

L A M P I R A N

- 1. Sinopsis**
- 2. Tabel Kemunculan Data**

Lampiran 1. Sinopsis

A. Sinopsis Kumpulan Cerita Pendek *Semua untuk Hindia* Karya Iksaka Banu

1. Subjudul Cerpen *Selamat Tinggal Hindia*

Cerita pendek (cerpen) ini menceritakan tentang awal mula bangsa Barat datang ke Hindia (Indonesia). secara umum kedatangan mereka ke negeri Hindia ialah secara tidak sengaja dan kemudian mereka menemukan apa yang mereka cari di negeri jajahan, sehingga pada akhirnya membentuk lah sebuah negeri jajahan. Cerpen ini pada dasarnya sudah masuk dalam masa penjajahan belanda khususnya. Mereka menjadikan penduduk pribumi sebagai pembantu dan babu mereka, biasa jadi membenatu dalam maslah kebutuhan atau membantu dalam masalah peperangan.

Cerpen ini juga mengisahkan dunia perempuan yang ada di Hindia. Para perempuan secara umum dijadikan sebagai pemuas nafsu penjajah, misalnya yang terdapat pada tokoh Geertje, seorang perempuan pribumi yang memeiliki nama Belanda. Belanda secara umum memanfaatkan perempuan sebagai gundik dan juga selingan ketika berada di negeri jajahan. Pada cerpen ini juga diceritakan tentang selamatnya seorang wartawan Belanda dari pemeriksaan gerombolan laskar republik lantaran ia bercanda tidak bisa berbahasa Melayu.

2. Subjudul Cerpen *Stanbul Dua Pedang*

Dua pemain anggar memerebutkan si aku, suaminya, administratur perkebunan teh, pemain anggar yang mahir, kekasihnya pendekar anggar di panggung komedi tambul mantan wartawan yang pernah belajar beranggar kepada kepala redaksinya. Kehidupan asmara si aku sendiri bercermin-cerminan dengan berbagai kisah cinta di atas panggung yang kerap ditontonnya. Simetri berganda demikiananlah yang mencontohkan *stanbul dua pedang*.

Stanbul dua pedang ini juga mengisahkan ketangguhan prajurit Belanda dan hindia dalam peperangan terutama yang erat dengan perang Jawa. *Stanbul dua pedang* mengisahkan perjuangan diplomasi Pengaren Diponogoro dalam membebaskan Jawa dari cengkraman penjajah dari berbagai arah melalui diplomasi dan perundingan sampai pada peperangan semua dijalankannya untuk menunjukkan siapa yang terhebat dari *stanbul dua pedang* tersebut.

3. Subjudul Cerpen *Racun untuk Tuan*

Seorang administrator perkebunan tembakau di Deli yang terpaksa mengusir gundiknya menjelang isteri resmi dari negeri Belanda akan datang. Imah seorang gundik pribumi yang berasal dari kelas bawah. Imah pada awalnya bekerja di perkebunan tembakau, namun setelah remaja hampir dewasa imah dijadikan gundik oleh tuannya. Kehidupan imah ialah melayani Tuannya dengan maksimal sebagai gundik.

Imah juga harus dicurigai sebagai pembunuh darah dingin oleh Tuannya, karena Ia bisa-bisa akan menaruh racun ke makanan atau minuman yang disajikan kepada Tuannya ketika istri sah yang dari Eropa akan datang. Kehidupan Imah sebagai gundik bersifat dualistik, kadang disiksa habis-habisan oleh tuannya ketika melakukan kesalahan, terkadang pula diperlakukan sebaik mungkin terutama dalam urusan seksual. Pada dasarnya bangsa Belanda menjadikan perempuan pribumi sebagai budak seks mereka.

4. Subjudul Cerpen *Keringat dan Susu*

Cerita dunia pergundikan yang dilakukan oleh penjajah Belanda pada penduduk pribumi padada beberapa cerita tentang gundik, semuanya diceritakan dengan sudut pandang dan goncangan psikologis tokoh yang berbeda. Sudut pandang tuan Belanda di Deli yang dilema 'mengeluarkan' gundik yang selama ini telah sangat membantunya karena istri sahnya akan datang dari Belanda versus

seorang gundik yang ketahuan selingkuh dengan pemain stambot dan memilih lari bersama kekasihnya.

Seluruh kisah-kisah itu menghadirkan Hindia Belanda dengan tanpa meniadakan manusia Hindia yang beragam latar belakangnya. Apapun identitasnya, seorang bumiputera, seorang keturunan Indo, seorang totok Belanda, seorang perwira, atau seorang gundik, masing-masing akhirnya memilih keberpihakannya. Belanda totok bisa memilih menjadi pejuang kemerdekaan, yang bumiputera bisa berkhianat.

5. Subjudul Cerpen *di Ujung Belati*

Cerpen ini menceritakan tentang orang-orang barat yang memelihara gundik dan mereka menjadikan gundik mereka sebagai pertukaran, para penjajah belanda terkadang menjadikan gundiknya sebagai pertukaran anatar mereka mereka dengan susuka hati menjadikan perempuan kelas bawah sebagai budak-budak seks mereka lalu mencampakannya begitu saja ketika sudah merasa tidak cocok dengannya. Para penjajah melakukan kawin campur dan membentuk kejahatan moral di negeri jajahan.

Cerpen ini juga menceritakan pasukan Inggris melawan pasukan belanda yang pada akhirnya masalah satu dari mereka tewas di ujung belati pada tenda pasukan. Pasukan Hindia-Belanda pada saat itu kewalahan menangani pemberontakan tersebut. Peperangan yang dilakukan pada saat itu melibatkan banyak hal terutama kuli-kuli peribumi yang melakukan perlawanan mereka melakukan perlawanan lalu disiksa oleh pasukan penjajah.

6. Subjudul Cerpen *Mawar di Kanal Macan*

cerita perselingkuhan dan perzinahan yang memang telah terjadi sejak jaman Abraham. Tentang petualangan cinta nan menggelora antara Elang, seorang prajurit berpangkat sersan dengan Mawar, perempuan pintar dan kaya, istri seorang terpendang di Batavia. Kisah jalinan asmara yang terangkai di bawah bayang-

bayang hukuman yang pernah diterima oleh Sara Specx dan Pieter J. Cordenhoff, seorang calon perwira.

Pada 1629, Pieter dipancang di alun-alun Stadhuis sedang Sara, harus merelakan punggungnya dihujani ciuman cambuk. Sara, putri Jacques Specx yang lahir dari perempuan selingkuhannya di Firando, Jepang. Dititipkan sang ayah kepada sahabatnya Om Coen karena tak mungkin dibawa pulang ke Belanda. Sara dan Pieter yang ketahuan sering bermain api di rumah orang tua angkat Sara, [J.P. Coen](#) mendapat hukuman dari sang Gubernur Jenderal. Sehari setelah Om Coen meninggal, Jacques Specx kembali ke Batavia dan menjadi Gubernur Jenderal menggantikan Coen 3 hari kemudian pada 25 September 1629.

7. Subjudul Cerpen *Tangan Ratu Adil*

Pemberontakan kaum china dan perasiangan antara gubernur jendral Andrian Valckenier dan deputinya membuat perebutan jatuh ditangan ratu adil. Mitos tangan ratu adil yang terdapa di daerah banten merupan unsuyr penceritaan yang dilakukan oleh aku lirik. Kedatangan yang disebut sebagai Imam Mahdi yang akan membebaskan bangsa Hindia dari cengkraman penjajahan eropa menjadi topik penting dalam cerpen ini.

Cerpen ini meceritakan juga perjuangan Pangeran Dipenogo yang dianggap akan membebaskan penjajahan terutama penjajahan yang dirasakan oleh bangsa Jawa yang terepresntasikan oleh perenga Jawa. Tangan ratu adil adalh mitos orang Jawa atas keberuntungan mereka melawan penjajah dan juga Pangeran Diponoro sebagai penyelamat penjajahan.

8. Subjudul Cerpen *Gudang Nomor 012B*

Hantu perempuan pada cerita ini ialah ternyata seorang perempuan penderita lepra yang diperalat oleh beberapa pencuri beras. Pada masa itu memang bangsa Belanda menimbun kebutuhan pokok untuk keperluan pasukannya suatu saat nanti ketika diperlukan dalam suasana perang. Gudang beras tersebut dijaga oleh para babu yang berasal dari peribumi dan bangsa Belanda, ketika hari-hari

berbeda dari biasanya beras tersebut ada yang hilang sedikit demi sedikit, mereka mengira bahwa yang mencuri adalah hantu, namun setelah diselidiki yang mencuri adalah seorang perempuan yang terkena penyakit lepra.

Kemiskinan pada saat itu memang terjadi secara masif kepada para penduduk pribumi, bangsa belanda membeli beras dengan harga yang murah dari penduduk, dan sebagainya penduduk yang tidak mempunyai perkembunan mereka harus membeli beras dengan harga tinggi, sehingga masyarakat yang tidak mampu mereka menderita kelaparan yang terjadi dimana.

9. Subjudul Cerpen *Polux*

Novis katolik diantara para pelaut protestan dalam pelayaran menuju Hindia Timur seorang penabur benih letnan dari pimpinan pemberontakan di Skunar "Noorster" yang dijeboskan ke dalam penjara Staduis dan mambu bersoal jawab dan berdiskusi tentang berbagai macam konflik penjajahan terutama yang melibatkan Belanda-Belgia.

Tokoh-tokoh dalam berbagai peristiwa di cerpen ini selalu memiliki latar belakang sosial budaya yang terang menderang ini pun bersoal jawab dengan kebenaran yang selalu berlaku di sekitar mereka juga dengan kekeliruan yang timbul akibat kebijakan besar kolonialisme. Kisah ini selalu bergerak maju dan terus terdorong menuju akhir rangkaian kilas balik sejarah.

B. Novel *Mirah dari Banda*, karya Hanna Rambe

Novel ini mengungkapkan tentang sisi gelap tragedi kemanusiaan akibat perang dan perbudakan yang dilakukan oleh penjajahan Belanda dan Jepang terhadap bangsa Indonesia. Penjajahan yang dilakukan oleh bangsa Belanda dan Jepang menyisakan luka kemanusiaan serta eksploitasi alam yang berlebihan yang dilakukan oleh Belanda. Luka kemanusiaan yang paling dirasakan ialah seorang tokoh bernama Mirah yang menjadi kuli kontrak sekaligus gundik atau nyai dari orang Belanda.

Mirah adalah seorang remaja yang berumur belasan tahun yang diperkerjakan oleh penjajah sebagai pemetik pohon pala, lalu kemudian ditengah beranjak dewasa Mirah dijadikan gundik (perempuan piara) oleh majikannya orang Belanda. Perbudakan dengan menjadikan buruh anak-anak dan juga sekaligus menjadi *nyai* adalah warna kehidupan yang menimpa tokoh Mirah yang terdapat dalam novel *Mirah dari Banda* ini, tidak hanya itu, sebagian besar kehidupan seorang perempuan remaja pada masa penjajahan tersebut kurang lebih memiliki nasib yang hampir sama dengan Mirah.

Mirah sebagai tokoh utama dalam novel *Mirah dari Banda* mengalami ambiguitas makna atas dirinya saat mendapati statusnya sebagai kuli kontrak di kebun pala milik Tuan Besar Belanda di Banda. Mirah sendiri berasal dari Jawa. Hal itu dirasakannya ketika pertama kali ia bisa membeli perhiasan dari upah yang ia terima sebagai kuli kontrak. Mirah sendiri tinggal bersama Yu Krasih yang juga sebagai kuli kontrak sekaligus nyai dari Tuan besar Belanda.

Pada sisi eksploitasi alam, novel ini secara inten melukiskan wujud pohon pala dan suasana kebun pala, pohon rempah yang sangat terkenal di kepulauan Bandneira, sekaligus menjadi simbol kekayaan alam yang ada di pulau Bandaneira. Pohon pala di tanam secara besar-besaran oleh pemerintah kolonial untuk dikirim ke barat dengan harga yang sangat mahal, sedangkan para buruh yang bekerja, tau para pemilik kebun diberikan harga yang sangat rendah oleh bangsa Belanda.

Belanda juga membantu merekrut pekerja perkebunan pala dengan mendatangkan budak atau pekerja dari *Nieuw Guinea*, Pulau Seram, Buru, Borneo, dan lainnya. Budak-budak ini umumnya ditipu, diiming-imingi pekerjaan yang enak di Banda dengan upah tinggi. Mirah adalah satu contoh perekrutan budak ini.

Novel ini tak hanya berkisah tentang sejarah perkebunan pala, filosofi pohon pala atau perbudakan di kebun pala, namun juga mengulas kehancuran akibat perang. Perempuan tak hanya menjadi budak perkebunan, tapi juga budak seks penjajah baik yang dilakukan oleh pejahaj Belanda atau pada masa Jepang. Dalam kejadiaini misalnya Lili anaknya Mirah yang terpaksa haus menjadi budak seks para tentara jepang karena keadaan yang memaksa pada masa transisi penjajahan Belanda ke Jepang.

C. Novel *Tarian Bumi*, karya Oka Rusmini

Novel *tarian bumi* karya Oka Rusmini mengandung unsur-unsur yang mengaikan pada arus baru dalam fiksi warna daerah, termasuk didalamnya kedudukan perempuan dalam masyarakat, beban diskriminasi, kasta dan penggambaran seksualitas perempuan. Novel *Tarian Bumi* ini sebagai fenomena sekaligus kontroversi. Novel ini dengan sangat menghantam keadaan yang melingkupi kehidupan perempuan, khususnya daerah Bali, yang masih sangat kental dengan kasta dan feodalistik.

Novel ini bercerita tentang Telaga, seorang putri Brahmana, kasta tertinggi dalam struktur masyarakat Bali, yang hidup di antara dua perempuan beda generasi dan kasta. Neneknya, Ida Ayu Sagra Pidada, adalah perempuan yang berkedudukan tinggi di Griya tempat tinggal untuk keluarga bangsawan. Sagra selalu menjaga wibawanya sebagai putri Brahmana. Namun, ia harus menelan kekecewaan ketika anak laki-laki semata wayangnya meminang Luh Sekar.

Luh Sekar adalah perempuan Sudra kasta terendah di Bali yang di masa mudanya berambisi untuk menikah dengan seorang lelaki Brahmana agar bisa mengangkat derajatnya. Ia lelah menjadi orang miskin, tidak pernah dihargai. Namun, setelah disunting oleh Ida Bagus Ngurah Pidada, hidupnya tak berubah menjadi lebih baik. Ibu dan neneknya itu membuat Telaga jadi serba salah. Sagra sering mengingatkan Telaga agar tidak mudah menerima nasihat dari Sekar, begitu pun sebaliknya.

Neneknya selalu memberikan petuah-petuah kebangsawanan kepada Telaga. Sementara itu, ibunya menuntut Telaga untuk meneruskan mimpi-mimpinya menjadi perempuan tercantik, penari terbaik, dan menikah dengan laki-laki Brahmana. Masalah yang sesungguhnya pun hadir ketika Telaga diam-diam menaruh hati pada laki-laki yang tak sesuai dengan kriteria ibunya. Memilih ibunya ataupun laki-laki tersebut, sama saja dengan mengorbankan separuh hidup Telaga.

Novel Tarian Bumi mengisahkan seorang perempuan sudra bernama Luh Sekar, yang memiliki ambisi untuk menikah dengan lelaki brahmana karena bosan hidup dalam kemiskinan dan tidak memiliki kedudukan di masyarakat, untuk mewujudkan keinginannya itu, ia mengawali langkahnya menjadi seorang penari dan ia tidak henti-hentinya berdoa kepada para Dewa agar keinginannya terwujud. Akhirnya ambisinya untuk menikah dengan lelaki brahmana pun terwujud.

Ia menikah dengan Ida Bagus Ngurah Pidada, akan tetapi Ida Ayu Sagra Pidada, ibu dari Ida Bagus Ngurah Pidada sangat membenci Sekar, karena ia menginginkan anaknya menikah dengan seorang Ida Ayu, bukan dengan perempuan Sudra. Karena kebenciannya pada Sekar, Ida Ayu Sagra Pidada selalu memaki-maki Sekar, apalagi ketika anaknya pulang dengan keadaan mabuk berat. Sampai akhirnya Ida Bagus Ngurah Pidada meninggal, baru ibunya mertua tidak lagi memaki Sekar, dan tidak lama kemudian ia juga meninggal.

Dari pernikahannya tersebut Sekar dikaruniai seorang anak, Ida Ayu Telaga Pidada. Sama seperti dulu, Sekar sangat keras kepala. Ia mengharuskan Telaga menikah dengan seorang Ida Bagus. Telaga juga harus menjadi wanita tercantik dan menjadi penari, sampai-sampai ia memanggil guru tari yang terhebat, Luh Kambren, seorang guru tari yang sangat teguh memegang adat istiadat Bali sampai ajal memanggilnya. Rupanya tidak sia-sia. Telaga bisa menjadi seorang penari, dan dikaruniai taksu-taksu yang dulu melekat pada diri Luh Kambren.

Keinginan Luh Sekar (Jero Kenanga) untuk menikahkan Telaga dengan lelaki brahmana tidak sedikit pun dipedulikan oleh Telaga. Telaga justru tertarik dengan lelaki sudra yang sering menjadi bahan perbincangan para Ida Ayu di Griya, dan merupakan pasangannya ketika menari, Wayan Sasmita namanya. Beruntung, cinta Telaga tidak bertepuk sebelah tangan. Dengan keberanian yang besar, ia memutuskan untuk menikah dengan Wayan Sasmita. Tentunya keinginan mereka tidak begitu saja diterima, karena merupakan sebuah malapetaka jika seorang perempuan brahmana menikah dengan laki-laki sudra.

Cinta Wayan dan Telaga yang sangat besar, membuat mereka berani mengarungi hidup berumah tangga tanpa restu dari orang tua masing-masing. Setelah menikah, mereka dikaruniai seorang anak perempuan, Luh Sari. Namun, tak berapa lama kemudian Wayan meninggal di studio lukisnya. Selepas ditinggal suaminya, Telaga kerap kali di ganggu oleh adik iparnya yang membuat hidup telaga tidak tenang. Akhirnya ibu mertua Telaga, Luh Gumbreg menyarankan dia untuk melakukan *Upacara Patiwangi* untuk melepaskan statusnya sebagai brahmana dan agar terbebas dari segala kesialan. Akhirnya ia melaksanakan upacara itu di Griya, dan ia pun berubah menjadi perempuan Sudra seutuhnya.

D. Novel *Jugun Ianfu*, Karya E. Rokajat Asura

Novel *Jugun Ianfu* menggali memori atas kolonisasi di Indonesia, yang pernah mengalami masa pyang kelam di zaman penjajahan Jepang. Novel *Jugun Ianfu* merupakan sebuah istilah untuk budak seks Jepang. Pada masa itu banyak juga yang menyebut mereka ransum Jepang. Novel ini menceritakan bagaimana perempuan pada masa itu masuk perangkap perbudakan seks.

Perlakuan terhadap mereka jauh dari perlakuan manusia dari manusia lain. Jauh dari embel-embel Jepang sebagai saudara jauh yang ingin menyelamatkan Indonesia dari penjajahan kolonial Belanda. Perempuan pada Zaman itu diperdaya dengan berbagai cara. "Dipakai" secara bergantian. Upaya mendirikan rumah perbudakan seks oleh pemerintah Jepang bertujuan agar tidak terjadi perkosaan masal. Meskipun, kita tau bersama perkosaan terhadap perempuan Indonesia terjadi diberbagai tempat.

Perempuan cantik itu bernama Lasmirah. Impian untuk jadi penyanyi, membawanya ke Borneo. Tapi siapa yang akan mengira bila impian itu seketika sirna, berganti penderitaan panjang tanpa ujung. Terjebak di Asrama Telawang sebagai jugun ianfu atau budak seks, Lasmirah atau Miyako nama Jepangnya tak punya banyak pilihan. Ia tak lebih dari boneka hidup yang siap digilir sesuka hati tamu. Harapan akhirnya muncul, bukan untuk jadi penyanyi. Tapi harapan ketika ia berkenalan dengan seorang perwira menengah Jepang, Yamada.

Penggambaran perempuan dalam novel ini berada pada titik terendah. Perempuan dari berbagai daerah di kirim ke Borneo untuk dijadikan budak sek tentara Jepang, mereka dijanjikan dengan uang melalui karcis-karcis yang mereka dapatkan dari para tentara Jepang yang ingin menikmati tubuhnya, suatu saat karcis itu akan di tukar dengan uang untuk kembali pada daerahnya masing-masing. Akan tetapi, pada kenyataannya mereka tidak mendapatkan apapun dan bahkan sebagian besar dari mereka mendapatkan perlakuan kasar hingga mereka pulang ke daerah dengan membawa cacat yang permanen.

Hidup di Jepang atau Jawa, pilihan yang sempat membuat hati Miyako berbunga. Melambungkan harapan. Ia tak pernah mengira bila semua itu hanya ilusi, seperti juga ketika harus melayani Tuan Kei yang lembut, senang menyanyi, dan pandai bermain harmonika. Lalu, apakah kemunculan prajurit KNIL, Pram, dalam kehidupan Miyako juga sebuah ilusi? Bagaimana Yamada ketika tahu Miyako berhubungan dengan pacar jawanya itu? Kekalahan Jepang dari sekutu kemudian mengubah semuanya.

Pram dan Yamada akhirnya harus berhadapan bukan saja sebagai pribumi dan penjajah, tapi juga dua seteru yang sama-sama mengharap cinta dari seorang perempuan bernama Miyako. Rimba Borneo menjadi titik akhir ketika sebuah peluru mengubah semuanya.

Lampiran 2. Kemunculan Data Subaltern dan Dominasi kolonial pada Karya Fiksi *Semua untuk Hindia, Mirah dari Banda, Tarian Bumi, Jugun Ianfu*

1. Kumpulan Cerita Pendek *Semua untuk Hindia*, Karya Iksaka Banu

No.	Kutipan Data	Halaman	Subjudul Cerpen	Bentuk Subaltern	Bentuk Dominasi	Keterangan
1.	Turun dulu baru bicara, sontoloyo! Bentak si kumis sambil memukul bagian depan mobil, suruh Londo itu turun juga!	1	Selamat Tinggal Hindia		Perintah terhadap pribumi	
2.	Aku tanya dia, bukan kamu sumpret! Si komandan menampar pipi Dollah, teman-temanmu mati kena peluru.	2	Selamat Tinggal Hindia	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
3.	Hei, Martin! Teriak Jan Schruck. Gadis itu melirikmu sejak tadi. Jangan tolak keberuntunganmu.	5	Selamat Tinggal Hindia	Pelecehan seksual		
4.	Bukankah para tentara disana menyediakan sepatu untuk Wanita dan anak-anak? Mereka juga membagikan gincu dan bedak kalian akan kembali rupawan.	6	Selamat Tinggal Hindia	Pelecehan seksual		
5.	Tak usah dibicarakan, kuangkat telunjuk ke depan bibir. Beresakan barang-barang saya, lalu boleh bikin kopi dulu, saya perlu ganti baju	12	Selamat Tinggal Hindia	Merendahkan Martabat		
6.	Seharusnya Mang Ihin tau, Jongos dan Babu di rumahku ini ada di bawah kendaliku semua.	12	Selamat Tinggal Hindia		Kontrol Sosial	
7.	Kuputar kunci pintu kamar, kulicuti kebaya putih berenda berikut seluruh pakaianku, tapi tak segera beranjak renda berikut seluruh pakaianku kami tak segera beranjak menegenakan baju ganti	14	Stambul Dua Pedang	Pengendalian terhadap orang lain		
8.	Bagaimana engkau menjadi seorang nyai bibir dengan lekuk tegas yang melahirkan suara penuh kharisma itu bergerak menyusuri tepian telingaku	15	Stambul Dua Pedang	Kepatuhan pada penjajah		

No.	Kutipan Data	Halaman	Subjudul Cerpen	Bentuk Subaltern	Bentuk Dominasi	Keterangan
9.	Saat kami berdua memasuki ujung penjelajahan ragawi, ceritakan ia mengulang kalimat, nadanya setengah memaksa.	15	Stambul Dua Pedang	Pelecehan seksual		
10.	Aku tak bergurau kehidupan seorang nyai adalah naskah panggung yang paling banyak menghasilkan uang.	17	Stambul Dua Pedang		Perintah terhadap pribumi	
11	Sundal dan orang melarat yang karena baju dan dan peran panggung lalu dipandang terhormat.	19	Stambul Dua Pedang		Perintah terhadap pribumi	
12.	Bedebah kulecutkan telapak tangan ke pipi kiri Adang dan sudah ku susun serangan berikutnya dengan tangan yang lain.	19	Stambul Dua Pedang			
13	Menjadi nyonya Van Rijk di usia empatbelas tahun bukan perkara mudah, banyak perbedaan cara hidup yang sulit ku seberangi sampi sekarang	20	Stambul Dua Pedang		Pembatasan Akses	
14.	Tak ada yang abadi sering ku dengar nasib malang mpara Nyai harus angkat kaki dari rumah bersama anak-anak mereka setelah sang suami menikah dengan oarang Eropa	21	Stambul Dua Pedang	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
15.	Silahkan pilih, tetap disini dan dipecat oleh Tuan, atau secepatnya pergi kerumah sepeupuku di banjarsari	22	Stambul Dua Pedang		Pembatasan Akses	
16.	Mengapa tertawa, angkat pantatmu, bentakku pada Joris.	29	Keringat Dan Susu		Kekerasan Fisik	
17.	Joris merenggut lencana itu, lalu dijejalnya ke mulut si pemuda, kalau tidak bicara juga kowe telan ini saja, telan!	34	Keringat dan Susu		Kekerasan fisik	
18.	Seorang wanita melayu, aroma minyak kelapa pelicin rambut, dan terakhir yang paling kuat adalah bau asam keringat bercampur susu yang berkumpul di sekitar puting buah dada coklat yang ranum	35	Keringat dan Susu	Merendahkan Martabat		

No.	Kutipan Data	Halaman	Subjudul Cerpen	Bentuk Subaltern	Bentuk Dominasi	Keterangan
-----	--------------	---------	-----------------	------------------	-----------------	------------

19.	Imah' aku berhenti sebentar seolah baru sadar selama ini aku tak pernah memanggil nama Belandanyaya kurasa nama yang ia ucapkan saat tiba pertama kali dulu memang lebih cocok untuknya dibandingkan Maria Gerotti Aachenbach.	38	Racun untuk Tuan	Merendahkan martabat		
20.	Sesungguhnya aku telah meminta seluruh kebaya putihnya aku tak mau istrinya kelak melihat tumpukan kain itu dalam lemari tapi ia menolak. Takut menyalahkan simbol dan status yang kini tak lagi disandangnya pernyataan itu ibarat tamparan keras di wajah membuatku berfikir siapa pecundang yang gila hormat yang dulu membuat peraturan aneh bahwa seorang 'nyai' harus dibedakan secara kasatmata lewat warna bajunya.	38	Racun untuk Tuan	Merendahkan martabat		
21.	Imah dengarkan, saya Tuan, jawabnya dengan lirih menggunakan bahasa melayu, diwajahnya kesedihan terpahat jelas meski berusaha disembunyikannya	38	Racun Untuk Tuan		Kekerasan Fisik	
22.	Imah akan menghampiriku di ranjang, menuangkan minyak gosok lantas memainkan jemarinya dari ujung kepala hingga ujung kakiku. Meluruhkan kepenatan yang mengglayuti tubuh selama satu hari seringkali kegiatan ini berujung pada gelinjing perempuan itu dipelukanku, ya aku dan imah. Tuan dan pengurus rumah. Agak aneh pada mulanya tapi kami melakukannya cukup sering	42	Racun Untuk Tuan	Pengendalian terhadap orang lain		
23.	Beberapa kemudian hari atas rekomendasi Tuan Van Zaandam dan Mina, aku memilih Imah seorang wanita yang berangkat bersama rombongan kuli Wanita dari Jawa untuk menjadi pemetik daun tembakau, tubunya agak kecil kulitnya coklat muda	42	Racun Untuk Tuan	Kepatuhan pada penjajah		
24.	Tetapi kau harus waspada, kata Tuan Van Zaandam pada suatu kesempatan, sekali kau sakiti atau kau buat cemburu, saat itu pula kau harus hati-hati terhadap makanan dan minuman yang mereka hidangkan.	43	Racun Untuk Tuan		Tindakan Teror	

No.	Kutipan Data	Halaman	Subjudul Cerpen	Bentuk Subaltern	Bentuk Dominasi	Keterangan
25.	Banyak pemberontakan kuli, mereka meperlakukan dengan kejam bahkan pembunuhan terhadap para kuli.	45	Racun Untuk Tuan		Pembunuhan	
26.	Annake, kataku, aku ingin engkau menjadi saksi pertanyaanku kepda Hellena sebentar lagi, pertanyaan apa? Hampir bersamaan, Annake dan Hellena menolehaku merangkak mendekati Hellena kujemput ujung telapak tanganya perlahan menikahlah denganku Len.	45	Racun Untuk Tuan		Pembatasan Akses	
27.	Imah pergi dulu tuan, perempuan di depanku bangkit dari duduk, meraih barang-barangnya, gerakan tubuhnya terlihatkaku, seperti perbatasan antara hendak lekas pergi atau diam di tempat.	46	Racun Untuk Tuan		Perintah terhadap pribumi	
28.	Tuan tak usah memikirkan saya, sesekali jenguklah Sinyo dan nona, tentu toh itu rumahku juga kukatakan pada anak-anak mereka boleh mengingat.	47	Racun Untuk Tuan		Perintah terhadap pribumi	
29.	Ini sepenuhnya soal pembentukan disiplin kalau menertibkan kuli saja tidak becus bagaimana masyarakat percaya kau bis kerja untuk urusan yang lebih besar	54	Gudang nomor 012B		Pembatasan Akses	
30.	Jadi sudah tiga hari orang terekat itu di sini? Apakah rantai itu diperlukan dalam sel? Mengapa pula pipinya memar? Tanyaku, sebab iya menyerang pintu sel saat ku buka, jawabannya.	73	Tangan Ratu Adil	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
31.	Pria tambun itu meraung sebelum tumbang dengan tangan terkempit diantara paha.	80	Pollux		Kekerasan fisik	
32.	Sentakan mendadak tadi membuat dua petugas yang memegang rantai tanganku, lari tunggang-langgang.	80	Pollux		Kekerasan fisik	
33.	Dengan susah payah aku berdiri, keringat membuat pedih luka-luka yang terbuka, kemeja putihku juga telah berubah jadi merah dengan cucuran darah di kepala.	89	Pollux		Kekerasan fisik	
34	Mereka mengirim gadis pemerah sapi yang disini berubah menjadi nyonya besar	93	Di ujung Belati	Merendahkan martabat		

No.	Kutipan Data	Halaman	Subjudul Cerpen	Bentuk Subaltern	Bentuk Dominasi	Keterangan
35	Tuan-tuan mereka bukan orang terhormat yang bisa menjadi teladan tuan-tuan mereka memelihara gundik melakukan kawin campur serta segala bentuk kejahatan moral lain.	97	Di ujung Belati	Merendahkan martabat		
36	Di dekat paseban seorang kuli menarik cambuk yang dilecutkan ke atas tubuhnya, dan seorang kuli retak kepalanya, keadaan semakain rusuh, senapan mylai menyalak ke sana- sini.	98	Di Ujung Belati		Kekerasan fisik	
37	Terlebih setelah tahu bahwa di Hindia pria-pria terhormat seperti suamiku bisa memelihara bahkan mengawini satu atau dua orang gundik, sementara isteri-isteri meraka di Belanda yang kesepian dan mencoba mencari hiburan diancam hukuman mati atas nama perzinahan	136	Mawar di Kanal Macan	Kepatuhan pada penjajah		
38	Jadi sudah tiga hari orang terekat itu di sini? Apakah rantai itu diperlukan dalam sel? Mengapa pula pipinya memar? Tanyaku, sebab iya meneyerang pintu sel saat ku buka, jawabannya.	138	Mawar di Kanal Macan	Kekerasan fisik dan atau psikologis		

2. Novel *Mirah dari Banda* karya Hanna Rambe

No.	Kutipan Data	Halaman	Bentuk Subaltern	Bentuk Dominasi	Keterangan
1.	Sejarah pala dan perbudakan, ya, kisah pala, darah, dan air mata, karena manusia yang tak kuat menahan hawa nafsu dan kebodohan.	19	Kepatuhan kepada penjajah		
2.	Wanita itu masih amat muda, tampaknya penuh penderitaan, ketika ditangkap oleh pasukan sekutu yang menyerbu Hollandia di Irian Jaya (sekarang bernama Jayapura). Sebenarnya ia menjadi tawanan Jepang di tempat itu, bayi yang ada di dalam perutnya milik seorang perwira Jepang yang tewas dalam penyerbuan tersebut.	19	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
3.	Bu Mirah dulu seorang nyai, mistress, perempuan yang dipelihara oleh seorang perkenier di Bandanera. Ia bekas kuli kontrak? Bekas mistress? Tak mengherankan, namun bernasib buruk.	68	Merendahkan martabat		
4.	Aku sendiri tak tahu sebabnya sejak dulu aku dengar kisah kehidupan orang yang pindah-pindah, orang yang dijajah, atau yang dipaksa hidup sebagai budak.	69		Kontrol sosial	
5.	Saya tak pernah tau di kebun pala itu juga ada kuli kontrak, ibu saya hanya menceritakan kuli kontrak dari Sumatera Timur.	69		Pembatasan akses	
6.	Kerusakan atau proses kehancuran ini bermula denagan kedatangan Jepang Diah, waktu itu kau belum lahir aku pun baru memasuki usia remaja. orang tuaku mendapat kesulitan besarkarena hubungan baik kami dengan masyarakat Belanda yang berkuasa pada masa itu, setelah Jepang kalah orang-orang Belanda memiliki perek banyak yang tak kembali, tak punya modal membangun perek-nya	77		Tindakan teror	
7.	yang saya herankan mengapa tentang cerita bahan pangan selalu datang dari kalangan perempuan? Karena secara tradisional perempuan dihubungkan dengan dapur, Ratna menyahut.	83	Merendahkan martabat		
8.	Menurutnya orang Banda harus dibasmi dengan kekuatan militer. Kalau ada sisanya, harus dibuang keluar pulau Banda, dijadikan budak. Peristiwa yang menimpa laksamana Verhoeven tak boleh terulang pikirnya.	94		Tindakan teror	

No.	Kutipan Data	Halaman	Bentuk Subaltern	Bentuk Dominasi	Keterangan
9.	Di dalam catatan orang Belanda, diberitakan juga, tak sedikit penduduk yang sudah terkepung di puncak bukit, membunuh diri terjun ke laut, mereka tak kuat lagi menderita, tak ada jalan keluar bagi kepingan orang Belanda.	96		Pembunuhan	
10	Penduduk Banda di kepung kampung demi kampung atau bukit demi bukit, yang tertangkap disatukan dengan penduduk yang menyerah, langsung diangkut ke kapal tentara, kelak mereka akan dijual sebagai budak di Batavia.	96		Pembatasan akses	
11.	Setelah pembacaan selesai enam orang algojo orang Jepang masuk ke dalam kurungan, tanpa banyak basa-basi mereka langsung memancing kepala orang-orang kayayang ditakuti itu.	98		Pembunuhan	
12.	Empat puluh empat orang kaya di banda ditawan, dihardik ramai-ramai ke tempat tahanan di Front Nassau, di tepi pantai. Dibangunlah sebuah kurungan bamboo di muka benteng, para tahanan yang diikat erat dan dikawal dibawa masuk kepada mereka dibacakan hukuman mati yang dijatuhkan, karena melanggar perdamaian yang telah disepakati.	98		Kekerasan fisik	
13.	Lengkaplah sudah penaklukan Banda mereka bukan saja telah takluk, melainkan telah punah, binasa karena mempertahankan hak milik dan kemerdekaan. Sudah adat dunia si kuat selalu menang terhadap si lemah.	100		Pembunuhan	
14.	mereka tidak boleh memindahkan hak menyewa tanah kepada orang lain kecuali keturunan langsung serta tidak berhak menjual bidang tanahnya kepada orang lain.	101		Pembatasan akses	
15.	Setiap perk hanya boleh membeli duapuluh lima orang budak. Mereka rata-rata berumur antara lima belas sampai tiga puluh tahun, setiap budak harus mampu mengerjakan bidang tanah yang sudah ditentukan luasnya.	101		Kontrol sosial	
16.	Kompenilah yang membeli pala dan fuli menurut harga yang ditetapkan. Perbandingan keuntungan pasar di banda dan Amsterdam dapat dilukiskan sebagai berikut: kalau harga pembelian di Bandaneira setengah rupiah, setiba di Amsterdam harga jual melonjak enam puluh satu rupiah, untung besar bukan?	102		Kontrol sosial	

No.	Kutipan Data	Hala- man	Bentuk Subaltern	Bentuk Dominasi	Kete- rangan
17.	Ditempat itu sudah tentu berlangsung pula kisah anak manusia dengan segala suka dan dukanya, melayani tuan-tuan kebun yang merampas kemerdekaan orang Banda asli di masa lalu. Percampuran darah antra orang putih dan orang berwarna, antara para budak, antara segala macam ras, dan latar belakang tampaknya berlangsung tanpa benturan.	111	Kepatuhan kepada penjajah		
18.	Saya menyumbang banyak anggota keluarga untuk kemerdekaan Indonesia, kakek saya mati di pembuangan Aceh, ibu saya dibesarkan oleh orang lain, Ibu ayah saya, nenek pihak saya, mati muda melawan Belanda yang hendak memperkosanya di Sumatera Timur.	135- 136		Pembunuhan	
19.	Tempat itu bernama Neira, di pulau Bandaneira. Ini saya ketahui lama sekali setelah saya tinggal di sini dan menjadi nyai atau piaraan Tuan Belanda pemilik kebun pala.	140- 141	Pengendalian terhadap orang lain		
20.	Yu Karsih rupanya dipekerjakan di kebun pala milik orang Belanda. Kelak saya akan mendengar, ia telah menjadi kuli kontrak, artinya buruh pemetik pala yang bekerja atas dasar kontrak	141	Kepatuhan kepada penjajah		
21.	Kelak saya tahu setelah dewasa rupanya Yu Karsih telah menjadi perampung piara atau nyai atau gundik Tuan Besar. Tanpa setahu banyak orang, tanpa setahu Tuan Coki, mandor yang pertama kali menemui kami di pelabuhan waktu dulu.	149	Merendahkan martabat		
22.	Nee, jangan bicara begitu, koweole pigi sama Lajamu, boleh pulang ke Jawa, tapi ini Noni kecil kasi tinggal pa beta	150	Kepatuhan kepada penjajah		
23.	Masa tinggal di rumah Tuan Besar memberi banyak kenangan kepada saya, kehidupan baru sungguh berbeda dengan bedeng kedati saya seorang babu dalam, pekerjaan saya yang paling penting adalah mengurus Nyonya Besar isteri Tuan Besar.	150	Pengendalian terhadap orang lain		
24.	Setiap pagi saya selalu menyiapkan air mandi di bak kamar mandi untuk Noni karena ia akan sekolah, lalu untuk Nyonya Besar kemudian menolong kedua wanita itu berhias.	151	Pengendalian terhadap orang lain		
25.	Demikianlah kehidupan yang harus saya jalani, selalu menjadi bulan-bulanan kesenangan orang lain, sedangkan kesenangan saya sendiri yakni hidup tertram dan sederhana tak pernah dipedulikan orang.	154	Merendahkan martabat		

No.	Kutipan Data	Halaman	Bentuk Subaltern	Bentuk Dominasi	Keterangan
26.	Saya diam saja bukan saya tak tahu kenyataan itu, saya hanya tidak berani melawan mereka, saya sangat ingin terbebas dari orang Belanda lebih dari siapapun juga. Ah, seandainya Lawao bisa menolong saya pulang ke Jawa.	176		Kontrol sosial	
27.	Saya pernah melihat seorang laki-laki yang mabuk di rumah perampung piara-nya di luar perek. Ia seperti orang gila mengoceh dan memaki berbahasa Belanda, kemudian memukuli Nyai dengan kayu.	183	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
28.	Sebetulnya ia tak termasuk cantik, tapi ia mempunyai bentuk badan yang baik, kata orang laki-laki di bedeng. Ia pernah menjadi gundik seorang cina kaya yang tinggal di Neira.	186	Peleceha seksual		
29.	Sekejap mata saya melihat tuan besar sedang memukuli seseorang, Yu Karsih? bukan, Yu karsi justru sedang berteriak meminta pertolongan berdiri jauh dari pergumulan. Orang yang dipukuli ternyata Tuan Coki.	189	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
30.	Perampung piara! Tuan Besar! Tanpa diperintah saya menagis saya merasa hidup saya begitu nista, sengsara, dan sepi. Untuk pertama kalinya saya bersandar di kaki Wantimah, yang sedang duduk.	200		Kontrol sosial	
31.	Waktu terus berjalan, sampailah kepada suatu hari Wantimah memberitahukan kepada saya bahwa saya harus membersihkan diri, mandi, berhias, memakai sejumlah alat-alat yang dulu dipergunakan oleh Noni dan Nyonya Tuan Besar.	200		Perintah terhadap pribumi	
32.	Begitulah saya dinasehati oleh Wantimah yang sudah sangat lama bekerja di perek, agar saya menuruti saja kebiasaan yang sudah begitu mendalam berakar di perek-perek.	201		Perintah terhadap pribumi	
33.	Duuh! Makhluk lemah yang tidak di hargai di bangsanya sendiri, lelaki orang Banda atau Jawa, bagaimana pula dihargai oleh orang Belanda? Saya dinasehati agar menerima saja semua ini.	202	Merendahkan martabat		
34.	Andaikata saya menggigitnya sampai mati, pertama, apakah saya dapat melawan tubuhnya yang besar dan kekar itu? Kedua, kalau saya mati saya pasti masuk bui dan dihukum mati	202	Kepatuhan kepada penjajah		

No.	Kutipan Data	Halaman	Bentuk Subaltern	Bentuk Dominasi	Keterangan
-----	--------------	---------	------------------	-----------------	------------

37.	Sudah tentu Tuan Besar marah dan berkata tidak seorangpun boleh memakai atau berbuat sesuatu kepada orang di dalam rumahnya tanpa izinnya.	203	Pengendalian terhadap orang lain		
38.	Tak ada orang yang merasa kasihan, tidak ada orang membebaskan kami karena tangisan kami, jadi tidak perlu menangis.	205	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
39.	Menurut cerita Wantimah, di perek banyak contoh nyai yang dibuang kalau suatu waktu, tidak dipakai lagi oleh tuannya, jika saat itu datang perempuan malang itu harus pindah rumah atau mencari kehidupan lain	206	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
40.	Tak ada yang lebih menyakitkan hati selain di nista di depan umum, sedikit pun saya tidak akan pernah menjadai orang Belanda, walau nasib menghendaki saya hidup bersama dengan laki-laki Belanda.	208		Perintah terhadap pribumi	
41.	Tuan Besar meminta saya agar memakai rok dan sepatu, seperti nyai-nyai di seluruh Bandaneira.	208		Perintah terhadap pribumi	
42.	Dalam lingkungan saya sendiri, ia menjadi anak saya. Juga anak Tuan Besar. Namun di muka umum, ia diperlakukan sebagai perempuan Indo. Derajatnya lebih tinggi dari saya, wanita yang melahirkannya. Saya rasa jalan pikiran seperti itu tidak dapat dimengerti. Mungkin karena saya bodoh, orang kontrak belaka, maka saya tak bisa menangkap pikiran seperti itu? Hal itu saya ketahui dari Tuan Besar sendiri.	208	Pengendalian terhadap orang lain		
43.	Ketika ada orang Belanda bertamu, tuan besar tiba-tiba memerintahkan saya harus tetap main kereta itu sampai puas, Tuan Besar mengajak tamunya duduk di beranda samping, sehingga mereka tak usah melihat kami bertiga	212		Pembatasan akses	
44.	Susah menjadi perempuan semacam sya ini, kesana-kemari hanya alat. Alat pemuas nafsu Tuan Besar, alat pemeras daripada buruh kontrak, yang dulu rekan saya di hutan pala.	213	Peleceha seksual		
45.	Tuan Besar kurang menyukai saya bepergian kecuali urusan yang di rasa perlu bagi kebaikan kami sekeluarga.	218		Pembatasan akses	

No.	Kutipan Data	Halaman	Bentuk Subaltern	Bentuk Dominasi	Keterangan
-----	--------------	---------	------------------	-----------------	------------

46.	Buruh kontrak yang datang dari Jawa, Bali dan Timor selalu perempuan, kelak setelah mereka bekerja, mereka dilamar, atau diperkosa oleh orang-orang di sekitar lapangan kerja mereka.	219	Peleceha seksual		
47.	Tuan besar berkuasa terhadap hidup saya di dunia, ia bukan orang Islam dan ia berbeda kulit, pikiran agama dan cara hidup dari saya, terlebih lagi saya menolak ajakannya masuk Kristen, supaya kami bisa menikah di kantor, saya tak dapat membayangkan nikah dengan seorang laki-laki bukan Islam, orang asing yang jahat terhadap orang kontrak.	223		Perintah terhadap pribumi	
48.	Lili tumbuh menjadi gadis manis semua orang selalu terpesona memandang wajahnya yang aneh, maksud saya tidak mirip ayahnya juga tidak mirip ibunya. Weli selalu nakal ia senang mengganggu orang mencuri buah-buahan, dan mencubit anak perempuan orang.	225		Perintah terhadap pribumi	
49.	Celaknya anak Indo. Ketika pada suatu hari ia mencubit anak belanda totok dan anak itu mengadu kepada orang tuanya ibunya datang ke kediaman saya, ia memaki-maki sampai puas seraya dengan menunjuk-nunjuk kepada saya.	225		Perintah terhadap pribumi	
50.	Yu Tani selalu mengatakan, orang kontrak selalu tak punya pilihan perempuan kontrak selalu hidup sendiri, tak ada pembela, tak ada tempat belindung.	234		Pembatasan akses	
51.	Saya menjadi gundik tuan besar, saya ceritakan semua dengan air mata yang tidak dapat di tahan lagi, saya mengakui telah menjadi manusia pengecut, dan telah membiarkan orang lain memilih dan mengatur hidup saya.	235	Merendahkan martabat		
52.	Ternyata meraka orang-orang Banda, yang dulu melarikan diri dari kampung halaman waktu pembantaian oleh orang Belanda.	236	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
53.	Saat tiba di rumah, Tuan Besar langsung memaki saya, suaranya mengguntur, saya tidak menjawab. Guna apa? Impian hidup bebas sudah hancur, rindu saya tak pernah kesampaian. Saya tak peduli hidup selanjutnya.	244	Merendahkan martabat		

No.	Kutipan Data	Halaman	Bentuk Subaltern	Bentuk Dominasi	Keterangan
54.	Suatu kali Tuan Besar begitu marah, Weli ditangkap ketika sedang tertawa dan dipukuli berkali-kali dengan tenaga keras, mulutnya berdarah dan tuan besar masih tetap mengamuk, saya melihat wajahnya bringas, saya takut Weli yang lebih kecil akan luka parah.	254	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
55.	Wanita yang masih muda biasanya jadi perempuan piaraan tentara Jepang, menjadi gundik di tanah orang, nasib mereka buruk, tentara banyak wanita sedikit.	284	Merendahkan martabat		
56.	Gaji yang kami dapat di kebun baru jauh lebih rendah dibandingkan dengan masa Tuan Besar, kalau dulu kami mendapat pembagian beras, pakaian kerja setahun dua kali dan liburan hampir tiap malam minggu, sekarang tanpa pembagian beras dan baju kerja.	292		Kekerasan fisik	
57.	Dari Neira, Lili diangkut ke ambon bersam sejumlah wanita muda di sekitar Bandaneira dan Banda Besar, ia mengenal beberapa di antara gadis-gadis tersebut.	310	Merendahkan martabat		
58.	Cerita belajar ke Tokyo, sesungguhnya hanya muslihat pasukan Jepang, agar para gadis-gadis di daerah taklukan dapat di ambil di rumah masing-masing secara aman	318	Merendahkan martabat		
59.	Demikianlah Lili dan kawan-kawan, menjadi wanita penghibur tentara Jepang, mereka tidak boleh menolak kedatangan tentara Jepang dalam kamar masing-masing.	319	Merendahkan martabat		
60.	Serdadu yang datang biasanya bahkan memandang wajahnya pun tidak mereka langsung menyerbu tubuhnya dan mempersetan dunia di sekitar mereka.	320-321	Peleceha seksual		

3. Novel *Tarian Bumi* Karya Oka Rusmini

No.	Kutipan Data	Halaman	Bentuk Subaltern	Bentuk Dominasi	Keterangan
1.	Pada saat itu Sekar tidak berteriak, tapi membiarkan tangan itu semakin dalam mencengkram tubuhnya.	18	Pengendalian terhadap orang lain		
2.	Lelaki itu juga memiliki tangan yang luar biasa nakalnya, seringkali tangannya meremas pantat Sekar, atau dengan gerak yang sangat cepat tangan itu sudah berada di antara keping dadanya.	24	Pelecehan seksual		
3.	Manusia yang dalam darahnya mengalir darah laki-laki penghianat, laki-laki yang konon memimpin pembantaian di desa ini. Seorang laki-laki yang menghinati perjuangan di republik ini.	28	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
4.	Aku adalah perempuan yang yang tak pernah mengenal wajah laki-laki yang ikut membentuk tubuhnya.	28	Merendahkan martabat		
5.	Sungguh, meme juga tidak tahu seperti apa cinta itu. Meme dikawinkan sama Ayahmu, karena keluarga Meme malu punya anak perempuan yang belum juga menikah	33		Pembatasan akses	
6.	Aku benci seluruh laki-laki yang memicarakan perempuan dengan cara tidak tidak hormat.	34		Kontrol sosial	
7.	Aku membenci perempuan-perempuan di luar, mereka hanya bisa mengejekku, aku tau mereka hanya pengecut yang takut bersaing denganku.	43	Merendahkan martabat		
8.	Kata orang-orang itu ibu sekar diperkosa oleh lebih dari tiga laki-laki, luh sekar bergidik mendengar cerita itu.	48	Pelecehan seksual		

No.	Kutipan Data	Halaman	Bentuk Subaltern	Bentuk Dominasi	Keterangan
9.	Inikah artinya menjadi perempuan? Telaga ingin bicara dengan perempuan tuan yang melahirkan Ayah, bicara dari hati ke hati, bicara tentang makna keperempuanan, hakikatnya, dan Telaga ingin perempuan tua yang terlihat agung dan berwibawa itu mampu memberi jawaban yang jelas, tentang apa arti menjadi perempuan Brahmana.	63	Pengendalian terhadap orang lain		
10.	Aku bicara yang sesungguhnya. Bagaimana mungkin seorang penari joged yang tubuhnya biasa disentuh laki-laki bisa menasehati cucuku dengan baik.	73	Merendahkan martabat		
11.	Ruang itu penuh dengan foto-foto, slide, dan rekaman Luh Damkar dalam keadaan telanjang bahkan ada video Luh Damkar sedang diikat tubuhnya dijilati lima orang lelaki. Luh Damkar berteriak-teriak.	101	Pelecehan seksual		
12.	Pelukis itu memang gila, dan yang membuat Kembreng lebih bergidik lagi, ada rekaman videonya yang mempertontonkan adegan Jean Paupiere tengah bercinta dengan laki-laki Jerman itu secara rakus dan liar	102	Pelecehan seksual		
13.	Kembreng sangat mengerti kenapa galeri lukisan yang sedemikian besar di bikin atas nama perempuan malang itu, tujuannya tak lain agar laki-laki Jerman pemiliknya tidak kena pajak terlalu tinggi. Disamping juga untuk memudahkan segala urusan administrasi yang memang sering teramat sangat melelahkan di negeri ini.	102	Pengendalian terhadap orang lain		
14.	Apa kerjamu sekarang? Bisnis? Seperti perempuan-perempuan di TV? Kau jadi bintang? Ya aku bintang di tempat tidur kata Kendran suatu hari	142	Merendahkan martabat		
15.	Sarma, kau sudah gila, aku isteri kakak iparmu! Telaga menjerit, sarma menutup mulut Telaga dengan mulutnya, kebaya Telaga robek, laki-laki itu begitu telat untuk menguasai tubuh perempuan	166	Pelecehan seksual		

4. Novel *Jugun Ianfu* Karya E. Rokajat Asura

No.	Kutipan Data	Hala- man	Bentuk Subaltern	Bentuk Dominasi	Kete- rangan
1.	Ia duduk dan terkulai lemas ketika ternyata darah segar itu tumpah di atas lantai semen kamarnya.	11	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
2.	Miyako duduk di pinggir tempat tidur, melorotkan celana dalam yang berlumuran darah, lalu melemparkannya ke Jongos.	11	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
3.	Miyako duduk di pinggir tempat tidur, melorotkan celana dalam yang berlumuran darah, lalu melemparkannya ke Jongos.	11	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
4.	Lasmirah masih menagis ketika darah segar dari selangkangannya tak juga berhenti.	13		Kekerasan fisik	
5.	Tentara Nippon terlalu perkasa untuk dilakukan seorang diri.	13		Pembatasan akses	
6.	Kalau aku sukses jadi penyanyi akau akan sering kirim uang, kirim potret, dan sesekali bisa balik Yu.	16		Kontrol sosial	
7.	Perih kembali menjalar di seujur tubuhnya ketika air bercampur obat bubuk meneyentuh bagaian kewanitaannya.	18	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
8.	Kembali sudut matanya terasa perih, nafas tersengal di kerongkongan, bibirnya bergetar hebat ketika ia sadar mulai hari ini sudah bukan seorang agadis lagi.	20	Pelecehan seksual		
9.	Lasmirah mengusap wajah yang semakin perih, seperi luka di selangkangannya. Malam ini ia diperbolehkan untuk tidak menerima tamu samapai pendarahannya selesai.	27	Kekerasan fisik dan atau psikologis		

No.	Kutipan Data	Hala- man	Bentuk Subaltern	Bentuk Dominasi	Kete- rangan
-----	--------------	--------------	---------------------	--------------------	-----------------

10.	Sebagai perempuan penghibur harus melayani sebaik mungkin semua tamu sekalipun tanpa perasaan apalagi cinta.	35	Kepatuhan kepada penjajah		
11.	Yang membuat Miyako sesak adalah kelakuannya seperti anjing-anjing liar yang siap merobek mangsanya, tiba-tiba matanya kembali basah ketika teringat kembali bagaimana seorang serdadu brewokan dan bertenaga kuda tiba-tiba saja melorotkan celananya padahal Miyako belum sadar apa yang sesungguhnya akan terjadi.	44	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
12.	Denagan kasar lelaki itu mendorong tubuh mungil Miyako ke tempat tidur hingga terjerebab dan terlentang.	45	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
13.	Apa aku harus tutup mata sampai kau berpakaian Miyako? Teriak lelaki paruh baya yang jadi tamu istimewa itu mengajak bercanda.	55	Pengendalian terhadap orang lain		
14.	Ayo, kita nyanyi lasmirah, ajak lelaki paruh baya itu seraya membentangkan tangannya.	59	Merendahkan martabat		
15.	Ia lebih merasa heran kika dokter meminta ia menanggalkan seluruh pakaiannya termasuk akaian dalam.	70		Perintah terhadap pribumi	
16.	Ia juga luput tak bercerita bila di ruang pemeriksaan itu di awasi seorang jepang paruh baya yang matanya tak bis terpejam itu.	71		Perintah terhadap pribumi	
17.	Yamada memberi isyarat agar Miyako terlentang di atas tempat tidur, Miyako menurutinya tanpa protes, satu lagi bukti kalau aku tidak memiliki kekuatan apapun	79	Kepatuhan kepada penjajah		
18.	Apa kalian kira hidup disini tanpa biaya, goblok! Bentak cikada, aku harus sewa asrama, menggaji penjaga, memberi kalian makan, peralatan mandi, apa kalian anggap semua itu gratis? Tugas kalian hanyalah melayani tamu dengan baik	82	Merendahkan martabat		

No.	Kutipan Data	Halaman	Bentuk Subaltern	Bentuk Dominasi	Keterangan
19.	Miyako ingat benar bagaimana Rosa kemudian dijual oleh kepala desa kepada tentara Jepang.	82	Merendahkan martabat		

20.	Dengan ujung sepatu ia injak telapak kaki Miyako sekuat tenaga, Miyako menahan rasa sakit dengan cara merapatkan gerahamnya	82		Kekerasan fisik	
21.	Cikada, tanpa bicara sekonyong-konyongnya ujung pistol ditempelkan pada Miyako, lalu mendorongnya ke atas sehingawajah miyako tengadah.	84		Tindakan teror	
22.	Diraihnya sloki kosong itu, ditatapnya penuhasrat, lalu seketika dilemparkan pada Miyako, Miyako tersentak kaget bersamaan dengan jatuhnya sloki ke lantai.	85		Tindakan teror	
23.	Cikada berlutut lalu memungut pecahan sloki yang paling tajam ia berdiri seraya menmpelkan peacahan sloki ke pipi Miyako yang mulus itu.	86		Kekerasan fisik	
24.	Beberapa saat kemudian tubuhnya didorong hingga terjerembab dan membuat Miyako tertunduk di lantai.	87		Kekerasan fisik	
26.	Mbakyu bagaimana letihnya aku, batin miyako, lebih capek daripada membersihkan seluruh isi rumah Ngoro Mangun dulu, yu kerja di rumah Ngoro Mangun enak, malam harinya aku boleh keluar unntuk latihan menyanyi.	105		Pembatasan akses	
27.	Cikada berpaling menatap perempuan tinggi langsing dengan rambut sebahu itu, iya mendekati Ayumi, lalu dengan cepat menjambak rambut dan membantingnya ke lantai, ayumi tersungkur lalu ia tengadah, rupanya ketika ia tersungkur hidungnya terbentur lantai dengan kerasnya sehingga banyak mengeluarkan darah.	100		Kekerasan fisik	
28.	Aku kecewa! katanya kemudian semakin kuat. Ia hentikan jembakan rambut Miyako, lalu ambruk ke lantai. Miyako membuka mata ketika sebuah belatitelah digenggam dengan kedua tangan yamada kuat-kuat, Miyako terhenyak.	137		Kekerasan fisik	
29.	Turunkan pistolmu tuan, kita bisa bicara ujar Pram mencoba tetap tenang.	169		Tindakan teror	

No.	Kutipan Data	Halaman	Bentuk Subaltern	Bentuk Dominasi	Keterangan
30.	Menurut Rosa, setiap minggu para perempuan itu diperiksa kesehatannya oleh seorang menteri kesehatan, dan sebulan sekali ada dokter jepang yang datang	175		Kontrol sosial	

31.	Karena untuk menjaga kesehatan agar para serdadunya tidak menyalurkan hasrat seksual secara liar, dan juga agar para serdadunya tidak terjangkau penyakit kelamin	175		Perintah terhadap pribumi	
32.	Ada saksi yang mengatakan anggota PETA itu sering ke sini, bila memang benar, anda akan terlibat dalam masalah, terang seorang anggota kompetai lainnya.	178		Tindakan teror	
33.	Aku baru datang dari yogya Miyako, romoku melarang meneruskan aku di PETA, rupanya beliau telah digosok seorang panglima angkatan darat atas desakan Yamada.	191		Pembatasan akses	
34.	Kalau ada perempuan yang tak mau melayani, akan segera ketahuan pukulan dan tamparan akan diterima siapa saja yang membangkang.	192		Perintah terhadap pribumi	
35.	Sakura, berdiri, ia mengganggu dan memberi hormat, pada saat menunduk. Pada saat menunduk itulah tanpa bicara, Cikada langsung mengambil rotan dan memukulnya pada betis Sakura, dan seketika Sakura menjerit beguling-guling di atas lantai.	196		Kekerasan fisik	
36.	Temani aku malam ini Miyako, ujar tuan Cikada, samasekali tidak merasa bila sebelumnya ia telah menyiksa habis-habisan perempuan muda yang tampak kelelahan tersebut.	199	Pelecehan seksual		
37.	Aku masih letih tuan sekujur tubuh masih sakit setelah Tuan tadi menendang berkali-kali, ujar Miyako yang tak sedikpun takut.	199	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
38.	Heh, kau tak dengar setelah kau tak lagi bekerja di sini, catat itu bakaryo ujar Cikada mulai terpancing emosinya ketika Miyako bertanya tentang kupon-kupon yang ia.	200	Pengendalian terhadap orang lain		

No.	Kutipan Data	Halaman	Bentuk Subaltern	Bentuk Dominasi	Keterangan
39.	Kalau kau minta dikasihani, aku juga sama, aku ini kesepian di sini Miyako, keluargaku jauh di Tokyo, setiap hari dan malam selama sepekan nyaris tidak bisa tidur.	200	Pelecehan seksual		

40.	Jangan sekali-kali memiliki cinta, layani mereka dengan baik, sebaik kalian memerlakukan pembeli	224	Merendahkan martabat		
41.	Kita hanya pelayan yang memberi pelayanan baik kepada setiap tamu, jangan sampai kau terjebak menggunakan hati kepada tamu yang kau anggap baik.	224	Merendahkan martabat		
42.	Siapa kau? Bukan tukang sayur langganan smprot penjaga keamanan terlihat sok berkuasa.	230		Kontrol sosial	
43.	Sudahlah, semuanya sudah berakhir, Miyako. Tuhan memberkati hubungan kita dengan cara melenyapkan setan-setan pengganggu itu.	248		Pembunuhan	
44.	Bakaryo! Kau telah membuat semua repot, bentaknya pada Miyako yang sedang pingsan.	250	Pengendalian terhadap orang lain		
45.	Ia berdiri lalu menari mengitari ruangan kamar yang atak seberapa luas itu, Miyako terus bernyai dan Tuan Kei menari.	250	Kepatuhan kepada penjajah		
46.	Malam itu sebenarnya Miyako sedang tidak minat untuk bernyanyi, tapi tak kuasa menolak siapapun yang masuk kamar ini dengan membeli karcis terlebih dahulu, maka Miyako wajib melayani sebaik mungkin	250	Kepatuhan kepada penjajah		
47.	Dengan senyum tipis miyako membuka kotak kecil itu, tiba-tiba matanya membulat begitumelihat sebuah cincin berbentuk bulat hati.	252	Pelecehan seksual		
48.	Miyako dipaksa menjalani plenet untuk menggugurkan kandungannya setelah seminggu ditangani dukun beranak yang tak kunjung berhasil.	258	Kekerasan fisik dan atau psikologis		

No.	Kutipan Data	Halaman	Bentuk Subaltern	Bentuk Dominasi	Keterangan
49.	Sakit, tolong, tolong dokter jerit Miyako, sekuat tenaga menahan sakit,tapi dokter kandungan tetapa tak menghentikan aksinya, ia terus menekan perut Miyako.	259	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
50.	Jangan berhenti, terus.. terus.. sampai bayi itu ke keluar sesekali Cikada memberi interuksi, Miyako mendengarnya tapi pandangannya mulai semakin kabur	260	Kekerasan fisik dan atau psikologis		

51.	Seorang perawat dan dokter bekerja seperti robot dalam pengawasan Tuan Cikada dan seorang serdadu Jepang.	260		Perintah terhadap pribumi	
52.	Yu Tari tersungkur ketika tiba-tiba merasakan perutnya di aduk-aduk entah kenapa sesekali merasakan mulas seperti akan buang air besar.	262	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
53.	Kau sakit Miyako? Cikada mulai memeriksa seperti biasa dengan tatapan sinis miyako menggeleng, kau baik-baik saja melayani tamu? Sebab itu adalah kewajibanmu	278	Kepatuhan kepada penjajah		
54.	Kupikir kenapa kamu tidak mati saja Miyako, semprotnya sebagai tanda menyambut tamu yang baru.	296		Tindakan teror	
55.	Apakah kau sudah bosan hidup? Inlis! Hardik Cikada, mengiringi tendangan kakinya, kali ini menegena, Buk! Miyako meringis dan sedikit oleng, Miyako tersungkur dan menguling-guling di lantai, dan Miyako hampir tak bisa berdiri ketika sebuah tendangan persis mendarat di bokongnya. Buk!	297	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
56.	Iblis! Bentak cikada lalu berdiri dan menyongsong miyako dengan tamparan.	297	Kekerasan fisik dan atau psikologis		
57.	Apakah Miyako meninggal? Batin Rumbun, ia menatap lekat-lekat wajah Miyako matanya masih terpejam namun bibir terlihat samar seperti bergetar.	300	Kekerasan fisik dan atau psikologis		

No.	Kutipan Data	Halaman	Bentuk Subaltern	Bentuk Dominasi	Keterangan
58.	Miyako malam ini kita habiskan waktu berdua, ujar Cikada, Miyako menggeleng, maaf Miyako jangan tolak permintaanku, kesempatan untuk menghabiskan malam ini berdua, sekujur tubuhku masih sakit, Tuan, tidak apa-apa kita pelan-pelan saja	302	Pelecehan seksual		
59.	Beberapa saat kemudian dua lelaki yang sama-sama mencintai Miyako dengan cara yang berbeda itu, tak bergerak lagi. Miyako menjerit histeris yang segera dipeluk Sakura.	316		Pembunuhan	